

# SEED

The Year of...

*Kingdom Influence*

20  
24

Pada bulan January ini kita  
diingatkan bahwa kita adalah  
generasi pilihan Tuhan |



THE CHOSEN  
*generation*

# SUNDAY

*is better with you!*

## TERPANGGIL

BY  
LAURA ANJANI

&  Terpilih

**10 AM**  
INDONESIAN SERVICE  
ET SERVICE  
KIDS SERVICE

**4 PM**  
ENGLISH SERVICE  
KIDS SERVICE

///

**10 AM & 4 PM**  
LIVE STREAMING  
via **ROCK Sydney Youtube**

\*Link request  
via website  
[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)

<b>EASY DIGEST</b>	3
Terpanggil & Terpilih	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
The Chosen Generation	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
Unshakeable Identity	
<b>RELATIONSHIP</b>	10-11
Grief Does Not Make Me Less Christian	
<b>PERSONAL DEVELOPMENT</b>	12-13
The Dilemma of Identity	
<b>MY STORY</b>	14
Arah Yang Baru	
<b>BIBLIOPHILIA</b>	15
The Lord's Prayer	
<b>NEWS / HIGHLIGHTS</b>	16

Pada pelajaran olahraga di jaman SMP dulu seringkali diadakan pembagian tim dengan cara dipilihnya 2 orang ketua oleh guru olahraga, dan 2 ketua ini diperbolehkan untuk memilih anggotanya masing-masing dari satu kelas secara bergantian. Sudah bisa dipastikan, yang terpilih duluan tentunya orang yang paling ahli ataupun yang paling meng'untung'kan di bidang olahraga tersebut dan diakhiri dengan 'siapa yang tersisa'. Bisa anda bayangkan perasaan mereka yang terpilih terakhir!

Tidak bisa dipungkiri, secara naluri manusia membutuhkan rasa 'belonging' atau perasaan menjadi bagian dari sebuah kelompok atau komunitas, dimana mereka dipilih dan diterima sebagaimana adanya. Ini pun terpancar dari hubungan pertemanan kita sehari-harinya di dalam gereja maupun di komunitas luar lainnya. Menemukan sebuah komunitas dimana kita diterima bukan karena kemampuan, kekayaan, maupun daya tarik kita, tetapi murni karena kita dikasihi dan dihargai, sungguh sesuatu yang langka di jaman sekarang ini dimana banyak orang semakin individualistik.

Tetapi ada kabar baik untuk Saudara dan saya - itulah yang Allah kerjakan dalam hidup kita! Dia memilih kita bukan karena kita pintar berkotbah, pintar bermain musik, mempunyai pelayanan yang hebat dan terkenal atau karena sudah menjadi orang Kristen bertahun-tahun. Dia memilih kita bukan karena apa yang bisa kita berikan kepadaNya. Dia memilih kita murni karena Dia mengasihi kita, bahkan dari sebelum kita lahir di dunia ini. Bukankah ini sungguh kabar yang sangat baik? Dia memberikan identitasNya kepada kita, bukan untuk kita menyombongkan diri, tetapi untuk menunjukkan kepada dunia, siapa Allah itu.

Kita yang telah dibawa dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib supaya kita mempunyai pengharapan dan hidup yang baru. Mari ceritakan berita sukacita ini kepada dunia!

# THE CHOSEN *generation*

BY PS. SEMUEL JUSUF

Shalom bagi seluruh keluarga Kerajaan Allah yang berada di ROCK Sydney.

Selamat mengawali dan menjalani Tahun yang baru, lembaran yang baru dan Anugerah Tuhan Yesus yang selalu baru tersedia bagi kita untuk hidup dalam perlindungan dan pemeliharaaNya sepanjang tahun 2024 dan sampai selamanya.



The Year of...  
*Kingdom Influence*

Tahun 2024 kita beri nama The Year of Kingdom Influence atau Tahun Yang Dipengaruhi oleh Kerajaan Allah. Mari kita imani dan doakan agar pengaruh dari Kerajaan Allah akan sangat mempengaruhi kehidupan pribadi kita, lalu menjalar ke keluarga kita, ke pelayanan dan pekerjaan kita, dan akhirnya ke seluruh area kehidupan kita.

Dalam kuartal pertama di tahun 2024 yaitu dari bulan Januari sampai Maret, kita akan banyak membahas tentang Spiritual Identity atau Identitas Rohani yang kita dapat dari Tuhan ketika kita bertobat dan menjadi anak-anakNya.

!!

Pada bulan January ini, kita semua diingatkan bahwa kita adalah generasi pilihan Tuhan yang hidup pada zaman yang sudah Tuhan tentukan bagi kita untuk kita bisa memancarkan kemuliaan Tuhan.

*Tetapi kamu la bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib: kamu, yang dabulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umatNya, yang dabulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.*

— 1 PETRUS 2 : 9-10 —

**Setelah kita bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi, kita diberikan sebutan sebagai anak-anak Tuhan dan juga dikenal dengan sebutan orang Kristen.**

Menurut ayat yang diatas kita juga disebut sebagai Imamat yang berkerajaan, atau kelompok imam yang dipimpin oleh seorang raja yaitu Tuhan Yesus sendiri sebagai imam besar dan juga sebagai raja yang berkuasa mutlak atas hidup kita sebagai para imam yang bertugas melayani Dia Sang Raja.

Yesus memberi tahu mereka untuk tidak membawa apa pun untuk perjalanan mereka kecuali tongkat. Yesus ingin mereka menaruh kepercayaan mereka bukan pada perbekalan dan pelatihan mereka tetapi pada otoritas Yesus. Yesus ingin mereka percaya pada penyediaan Allah. Yesus memanggil mereka untuk berjalan dengan iman. Mereka telah memiliki kesempatan untuk belajar dari Yesus. Tetapi pada akhirnya, para murid harus memiliki ketergantungan total kepada Yesus untuk melakukan pekerjaanNya. Setiap murid Kristus dipanggil untuk pergi melakukan misi dan mempercayai Tuhan untuk menyediakan semua yang mereka butuhkan dalam misi tersebut.

**JATI DIRI KITA YANG  
BARU BUKANKAH HASIL  
DARI SEBUAH PRESTASI  
ATAU PENCAPAIAN ATAS  
SEBUAH PERJUANGAN  
YANG LUAR BIASA,  
TETAPI INI ADALAH  
SERATUS PERSEN HASIL  
PEMBERIAN TUHAN  
YESUS KEPADA KITA**



Jati diri sebagai imam-imam yang berkerajaan ini diberikan kepada kita jauh sebelum kita bisa berbuat sesuatu yang baik untuk Tuhan, pemberian Jati Diri yang baru disediakan bagi kita pada waktu kita masih hidup di dalam kuasa kegelapan dan dosa, dan dianugerahkan kepada kita yang percaya padaNya. Tuhan Yesus Kristus adalah mempelai Pria yang sangat mencintai kita bukan karena kita baik, cantik, dan sangat menarik; tapi Dia sangat mencintai kita sebagai mempelai wanitanya karena Dia membuat keputusan untuk mencintai kita, dan Dia tidak akan pernah merubah cintaNya kepada kita sampai selama-lamanya.

Tanpa kasih dan rencana Tuhan Yesus dalam hidup kita, semua kehidupan kita tidak akan berarti dan akan berlalu dengan begitu saja tanpa tujuan yang pasti. Tujuan hidup yang berarti hanya bisa kita temukan ketika kita punya jati diri yang baru yang diberikan Tuhan kepada kita. Tujuan hidup yang diberikan Tuhan kepada kita adalah untuk mendeklarasikan Kehebatan dan Kemuliaan Tuhan kepada dunia di sekeliling kita. Tuhan Yesus yang sudah memindahkan kita dari hidup yang penuh dengan kegelapan dosa kepada terang kerajaanNya yang ajaib dan yang penuh dengan kemuliaan.

**Apakah artinya hidup yang baru?**  
Secara sederhananya artinya adalah “Menjadi pembawa berita injil kemuliaan Tuhan kepada dunia yang gelap” Berita utama yang kita bawa adalah:

## II

“Tuhan Itu sangat indah. Aku dahulu hidup di dalam kegelapan. Aku seorang buta. Semua yang Aku bisa lihat hanya gelap dan kekelaman. Tidak ada pengharapan dalam hidupku. Aku hidup dibelenggu oleh dosa dan perjalanan kehidupanku setiap hari hanyalah menuju ke arah kehancuran total. Tapi Tuhan Yesus datang dan menjangkau aku, merangkul aku, mengubahkan seluruh hidupku mulai dari dalam roh, dan kemudian Dia ubah hatiku menjadi baru. Secara tiba-tiba, sekarang, aku bisa melihat terangnya yang Ajaib. Aku bisa melihat keindahan Tuhan, aku bisa memiliki pengharapan yang indah di dalam Dia. Aku bisa melihat dan menghargai penderitaan dan pengorbanan Yesus di kayu salib. Aku bisa mengerti arti kematian Yesus yaitu supaya Aku bisa hidup kekal bersama Dia. Aku bukan hanya bisa melihat terang Yesus Kristus yang ajaib, tetapi sekarang aku bisa hidup di dalamnya dan berjalan bersama terang Itu selamanya. Sekarang aku bisa hidup kudus karena aku berada di dalam kekudusannya. Sekarang aku menjadi imam-imam yang berkerajaan karena aku hidup didalam Kerajaan Tuhan Yesus Kristus”

Karena kita hidup sebagai imam-imam yang berada dan melayani di dalam kerajaan Allah, maka kita akan membawa kemuliaan Sang Raja untuk memancar sampai keujung bumi seperti ragi yang akan membuat seluruh adonan kue mengembang sehingga pada akhirnya kue itu bisa dinikmati semua orang. Maka dengan iman dan pengharapan di dalam anugerah Tuhan Yesus Kristus, kita berani mendeklarasikan tahun 2024 – THE YEAR OF KINGDOM INFLUENCE!

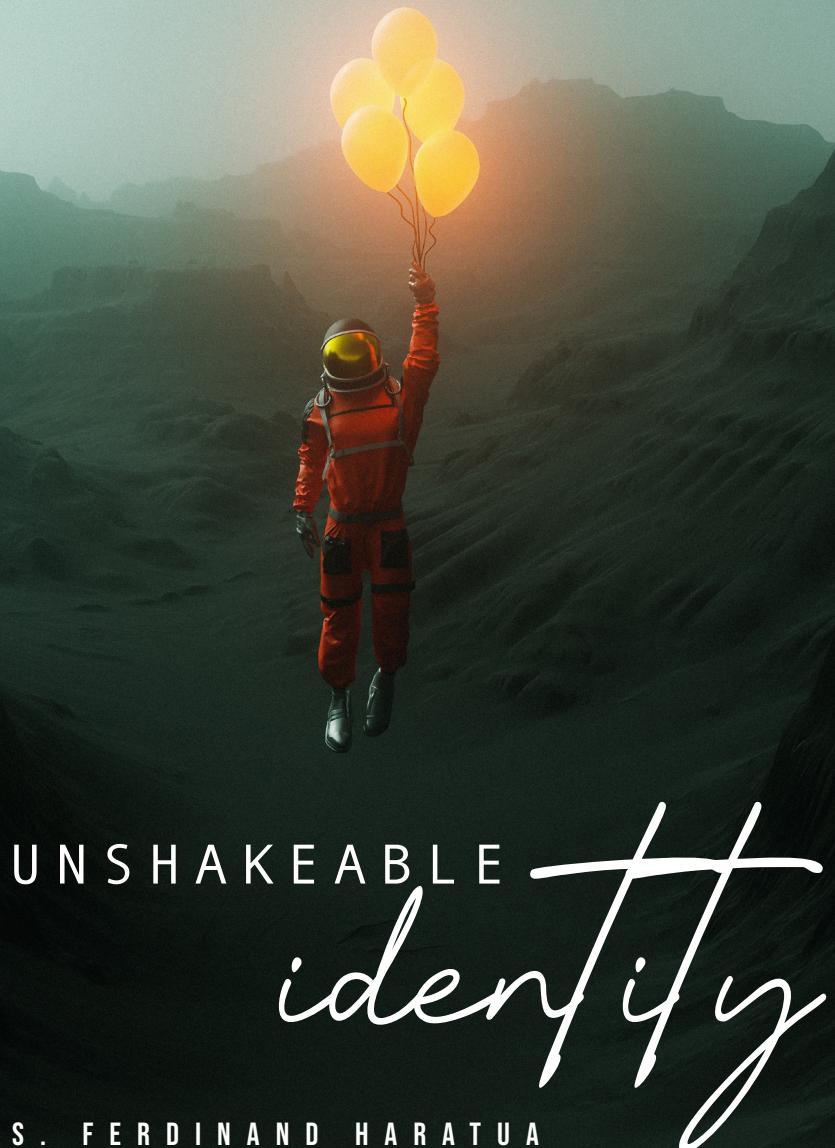
*Dan Ia menceriterakan perumpamaan ini juga kepada mereka:*

*“Hal Kerajaan Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya*

— MATIUS 13:35 —



Selamat Tahun Baru 2024, bawalah terang kerajaan Allah yang ajaib dimanapun kita berada, dan apapun yang kita kerjakan sehingga kita menjadi influence bagi orang dan keadaan disekitar kita, sampai seluruh bumi penuh dengan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus. Amin



BY P.S. FERDINAND HARATUA

# UNSHAKEABLE *identity*

Who are you, and how would you introduce yourself to others? Or, how do you describe yourself on social media? These are some descriptions the Bible has for Christians, “chosen”, “royal priesthood”, and “treasured possession”. Let’s look at them one at a time.

## 1. CHOSEN

First, chosen by God. We could go further back, but for the sake of brevity, let’s just go back a few thousand years—there was a group of enslaved people in Egypt who cried out to God. The Bible says:

*“Their cry for rescue from slavery came up to God. And God heard their groaning, and God remembered his covenant with Abraham, with Isaac, and with Jacob. God saw the people of Israel—and God knew.” (Ex 2:23-25)*. God chose these slaves not because they were amazing people, but rather because He is faithful. It says that God heard their cry; He remembered his covenant; He saw them, and He knew them.

## 2. ROYAL PRIESTHOOD

Second, you are a royal priest. What is a priest? After God rescued Israel from slavery, en route to the Promised Land, God called Moses up to the mountain to receive the Law,

meanwhile Israel made a golden calf and worshipped it. Moses was angry and said to the people, *“Who is on the LORD’S side? Come to me” (Ex 32:26)*. And all the sons of Levi gathered around Moses. This was the moment the LORD set the Levites apart for His service as priests because they stood on the LORD’s side. But their priestly service comes with a price—when all the tribes of Israel received their land in Canaan, the Levites did not get their inheritance, instead the Bible says, “The LORD God is their inheritance” (Jos 13:33).

## 3. TREASURED POSSESSION

Third, Israel is the LORD’s treasured possession. Earthly kings have many precious possessions, so only the most treasured of possessions get to be kept close by the king’s side.

This is the picture God gives to Israel, as His treasured possession, God kept them close to Himself. However, there was one condition: “Now therefore, if you will indeed obey my voice and keep my covenant, you shall be my treasured possession among all peoples, for all the earth is mine.” (Ex 19:5)

## 4. WHY DO THESE TRUTHS MATTER?

Just as the Israelites thought God had forgotten them, you too may be tempted to believe that God doesn’t see or know what you’re going through in life. Remember, like the Israelites, you are chosen not because of who you are, but who He is. Your identity does not come from your unreliable performance, but from God’s faithfulness.

All the priests in Israel must come from the tribe of Levi—they were set apart because of the side on which they stood. The question is: How can you be a royal priests when you often stand on the wrong side of God? This is possible because of Him who stands on the right side of God, yet pays the price of standing on the wrong side. On the cross, Jesus paid the price for standing on the side of which you were on, so that you can have the benefits of someone who is treasured by the King of kings.

# GRIEF



DOES NOT MAKE ME  
*less Christian*

BY ELLIS WIDJAJA

There is a crack in everything. If there is no crack, soon there will be. That's life – in the sin-filled world. Sufferings and grief will find us at some point. I used to think I needed more faith, trust God more, and be more spiritually mature. I thought, "Yes, Christian life is hard, but of course we'll walk strong and victorious, always hopeful and joyful in hard times". This is only partially true.



2023 has been one of our toughest years personally. At the same time, it is also the precious year in which I learned more about what it means to walk with God. I finally experienced that the Gospel does not only point us to hope, joy and remarkable strength during tough times, but it also first acknowledges the horrible heartache, the excruciating pain, the awfulness of grief, and the wrongness of this side of eternity. It creates a safe space for my big ugly feelings. I often beat myself so hard in guilt when I felt resentful, disappointed, constantly doubtful, envious, or struggling to rejoice with others due to the greatness of my own sorrow.

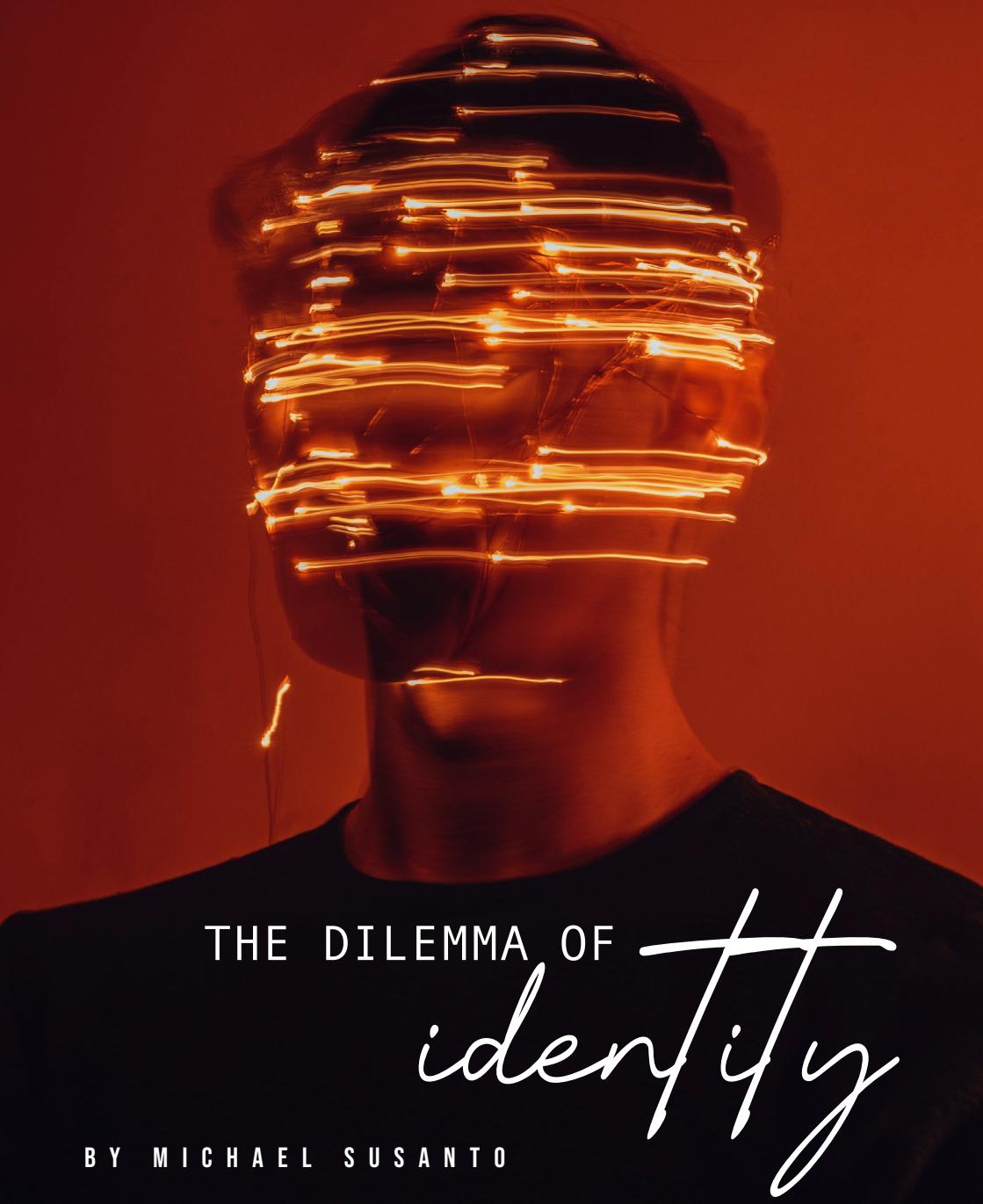
**It took me years to learn that I can still feel them all, be at all not okay at that time, yet this does not make me less Christian. None of these change my identity before God.**

I learned that it is possible for grief and gratitude to walk side by side. I can be broken and lament deeply, yet still trust God and His sovereignty over all this chaos. It is possible to have real joy yet be tear-stained, run low, and crawling-after-God-with-whatever-strength-we-can-muster at the same time. It is possible to grieve over my lack yet still rejoice with others for their blessings, even when it takes me some time to be able to do it. God will give us the grace to do it. None of these becomes a parameter of my Christianity growth chart. In fact, God never measures me that way.

**God is never insecure of the way I process my pain. He welcomes it, however messy and ugly.**

We often set such high standards for ourselves, to the point that we forget to acknowledge and give ourselves grace to process. In Mental Health First Aid, they could not stress enough how important it is to acknowledge. Everyone needs it. The Bible knows it so well, and it's been happening all along since then.

**It's okay to let yourself feel the overwhelming emotions. Let them in, but then don't stop there, let God in to carry them for you.** He longs to carry your yoke of pain. If you are grieving right now, my heart aches with you. Whether you feel His presence or not, it does not change the fact that He is near you in your sorrow. He is indeed near to the broken-hearted and saves the crushed in spirit. He keeps all our bones (Psalm 34:18-20). He is with you, He is for you, He is holding you and He will carry you through.



My company recently held a series of workshops for internals named “Empower Me”. It varied from motivational, professional coaching, and knowledge management with executives and experts in various fields - from professional, financial, and even personal life or hobbies. It is an annual event, but this year was the first time I registered. To my surprise, hundreds of slots were filled up for all sessions in no time. People are very motivated to build values. Why? I think because we all want to feel significant. People want to have a good sense of self and worth, we want to build an identity to live.



Benjamin Nugent is an American writer who once wrote in the New York Times that when good writing was his goal in life, his writing was the one defining measure of his worth. For him to live, he needed his writing to be good. Writing is good for him as a writer, but the moment he made it his identity, writing stopped being a good thing and it started to crush him. He lost the ability to cheerfully see how much he liked what he had written. He could not stand criticism of his writing, as his self-worth was threatened.

**This is a problem for all of us.** The moment we put our career, intelligence, community or even family as our identity, all these good gifts from God will stop being good things. They will start to crush and threaten us. But at the same time, people cannot live without having an identity. This is a real dilemma and it lies as a universal pattern in our conscience. Thankfully, God is gracious and has given us a new identity to solve the dilemma. An identity that is unshakeable as it cannot stop being a good thing. God's answer is to bless His people with a new identity; in Christ.

**This is what it means to be Christians; we are new creations and Christ is our life and identity. Through His perfect work at the cross, we are united with Him. His love becomes our love; His joy becomes our joy; His peace becomes our peace; His strength becomes our strength.**

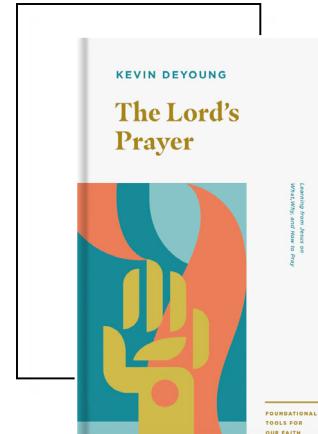
What does this identity mean to us? Through the Spirit in us, He will enable us to love like how Jesus loves. We have unshakeable joy as nothing can separate us from the love of Christ. We have eternal peace as we are children of God. God of the universe is our strength when things are failing around us. To be Christians is to live and to become who we already are. For in the gospel, God tells us that our identity is in Christ. We can now walk and proclaim the excellencies of God who called us out of the darkness, as we live out our God-given identity. Praise be to God.

ARAH  
*yang baru*  
BY ROBERT TANURAHARDJA

Setiap orang ingin mengalami kemajuan. Namun kemajuan selalu identik dengan perubahan. Kesulitan untuk berubah yang sering saya alami adalah saat saya harus melawan diri saya sendiri. Dalam hal makan sehat, sejak kecil saya tidak suka sayur-sayuran. Namun jika ingin punya hidup sehat, saya harus mau untuk berubah dan mulai makan makanan yang tidak selalu sesuai dengan keinginan saya. Satu hal yang membuat kita susah untuk berubah adalah saat kita masih mau tetap menjadi diri kita sendiri. Begitu pula dengan hal mengikuti Yesus, kita seringnya lebih memilih untuk mengikuti keinginan hati menuju kembali kepada preservasi diri kita sendiri.

Seringkali Kekristenan berbicara tentang lahir baru; melalui Yesus Kristus, kita diangkat menjadi anak-anakNya. **Tuhan tidak tertarik untuk memperbaiki diri kita yang lama dengan semua keinginan dan kelemahannya, melainkan Tuhan memberikan identitas yang baru.** Hal ini sangat revolusioner, karena selama ini, kita berusaha memperbaiki diri kita tanpa menyadari bahwa sebenarnya kita membutuhkan sesuatu yang lebih daripada versi diri kita yang lebih baik. Jika kita mengerti ini, maka kesusahan yang kita alami berarti bukanlah peperangan kita untuk menuju kembali kepada diri sendiri, namun peperangan kita adalah untuk menuju kepada identitas baru yang Kristus telah berikan. Kita harus melepaskan identitas kita yang lama dan menuju kepada keserupaan pada Kristus.

Dalam menghidupinya, akan ada keinginan di dalam hati kita yang rasanya tidak selaras dengan identitas baru kita; dan sebaliknya akan ada pula keinginan yang baru yang diberikan oleh Tuhan. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita dapat bergerak mengarah kepada Kristus? Apa yang membuat seorang penjahat kejam dapat berbalik dan kemudian hidup dan mati demi sesuatu yang dia lawan habis-habisan sebelumnya? Rasul Paulus berkata bahwa untuk ditemukan di dalam Kristus adalah lebih berharga dibandingkan dengan semua hal lain yang dia lepaskan. **Dengan kata lain, kita harus lebih memandang kepada keuntungan yang sudah kita dapatkan di dalam Kristus.** Dan dengan itu kita dapat mengalami perubahan dan terus bertumbuh kearahNya, sumber sukacita kita yang abadi.



Jadi, Yesus mengajarkan doa Bapa Kami kepada mereka. Dan kita juga sebaiknya mempelajari doa Bapa Kami.

Dalam buku ini, Kevin DeYoung mengupas doa Bapa Kami dan menunjukkan bagaimana "doa bukanlah sebuah rumus. Doa bukanlah sebuah mantra. Doa bukanlah sebuah resep. Doa adalah sebuah hubungan." Tujuan mempelajari doa Bapa Kami adalah untuk mengerti hati dari doa dan mengetahui model yang sempurna tentang bagaimana kita harus berdoa. Kita tidak perlu bertanya-tanya ketika kita berdoa menurut doa ini apakah kita berdoa apa yang berkenan kepada Tuhan; kita mempelajarinya dari Yesus sendiri. Hati dari doa ini adalah bahwa Allah kita selalu siap untuk mendengar. DeYoung menulis, "Anda tidak perlu membuat Dia terkesan. Sebagai Bapa surgawi anda, Dia sudah mengasihi anda. Anda hanya perlu datang dan berbicara kepada-Nya."

Struktur doa Bapa Kami dapat dibagi menjadi dua rangkaian. "Rangkaian pertama dari tiga permintaan berfokus pada kemuliaan Allah – nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya. Rangkaian kedua dari tiga permintaan berfokus pada kebaikan kita – penyediaan kita, pengampunan kita, dan perlindungan kita." Perhatikan rangkaian mana yang didahulukan. Inilah perbedaan antara doa yang berpusat pada Allah dan doa yang berpusat pada diri sendiri. Kalau kita tidak memulai doa kita dengan mengingatkan diri kita sendiri tentang siapa Allah itu, kita tidak akan meminta dengan benar. Permohonan kita akan dipenuhi dengan nama kita, kerajaan kita, dan kehendak kita.

**Setiap agama lain mengatakan, "Berdoalah kepada Tuhan karena Dia adalah Tuhan, dan anda adalah manusia." Kekristenan adalah satu-satunya agama yang mengatakan bahwa Tuhan menjadi manusia yang lemah dan dia harus berdoa. Sehingga hari ini, setiap kali kita berdoa kepada Tuhan, kita dapat yakin bahwa Tuhan mendengar kita.**

## THE LORD'S PRAYER

BY KEVIN DEYOUNG  
REVIEWED BY PS. YOSIA YUSUF  
8.5 / 10

Kisah doa Bapa Kami dalam Injil Lukas dimulai dengan para murid berkata kepada Yesus, "Tuhan, ajarlah kami berdoa." Para murid telah melihat betapa menakjubkannya khotbah-khotbah dan mukjizat-mukjizat yang Yesus lakukan. Tetapi mereka tidak datang kepada Yesus dan berkata, "Tuhan, ajarlah kami berkhotbah dan melakukan mukjizat."

JAN  
20  
24

The Year of...

# Kingdom Influence

| Pada bulan January ini kita diingatkan bahwa kita adalah generasi pilihan Tuhan

